

Analisis Peran Good Corporate Governance (GCG) Dalam Peningkatan Company Business Progress dan Risk Management Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah)

Nabila Aulia Putri Hrp^{1*}, Yusrizal², Muhammad Ikhsan Harahap³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

*Email korespondensi: nabilaaulia.vvv@gmail.com

Abstract

This research is about the role of good corporate governance in increasing company business progress and risk management. good corporate that is taken is the principle of transparency as a support for the occurrence of company business progress and risk management. The type of data in this study is qualitative data which the researcher feels is this type of data suitable for the research carried out with the intention of understanding the phenomenon of what is being studied. The data source collected is the secondary data source. The data collection method in this study uses documentation techniques, namely collecting data from existing documents. the results of the study, namely the principle of transparency in Good Corporate Governance is able to influence the progress of the company's business and risk management to improve the operational performance of Bank Sumut Syariah. Bank Sumut Syariah has a good application of the principle of transparency which then attracts shareholders and other interests that give rise to Company Business Progress or business progress at the company and of course the bank can see well the possibility of risks arising and minimizes risks to the company.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Business Progress, Risk Management

Saran sitasi: Hrp, N. A., Yusrizal., & Harahap, M. I (2023). Analisis Peran Good Corporate Governance (GCG) Dalam Peningkatan Company Business Progress dan Risk Management Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2006-2012. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9135>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9135>

1. PENDAHULUAN

Bank Sumut telah beberapa kali menyampaikan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance untuk pertama kalinya pada tahun 2007 yang dikirimkan secara terpisah dari Laporan Tahunan Bank Sumut yaitu kepada para pemegang saham (shareholders), Otoritas Jasa Keuangan, YLKI, Lembaga pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, 2 (dua) lembaga penelitian bidang ekonomi dan keuangan serta 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan dan menampilkan laporan tersebut dalam website Bank Sumut sehingga laporan tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki kepentingan dengan Bank Sumut. Bank Sumut telah menyajikan informasi kinerja keuangan mengenai kegiatan operasional bank yang secara berkala setiap triwulan dan disampaikan kepada *stakeholders* melalui surat kabar yang cukup informatif maupun

dalam buku Laporan Tahunan (*Annual Report*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank Sumut Syariah sendiri selalu senantiasa berupaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengutamakan pada praktik-praktik terbaik dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan perundang-undangan dari badan pengatur lainnya. Bank Sumut syariah menyadari bahwa penerapan *Good Corporate Governance* sangat diperlukan untuk menghadapi risiko dan persaingan usaha bisnis kedepannya.

Penerapan *Good Corporate* yang konsisten akan memperkuat posisi Bank Sumut Syariah. Selain itu, dalam hal transparansi penyampaian laporan informasi kinerja keuangan, Bank Sumut Syariah telah menyajikan informasi kinerja keuangan mengenai kegiatan operasional bank dan disampaikan kepada *stakeholders* melalui surat kabar yang cukup

informatif dalam buku Laporan Tahunan (Annual Report) secara transparan dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Tingkat pertumbuhan Bank Sumut Syariah bisa dilihat melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank syariah merupakan suatu bentuk gambaran dari keadaan keuangan bank syariah pada periode tertentu. Saat kinerja pada keuangan bank berbanding lurus dengan tingkat kesehatan bank, hal ini memperlihatkan semakin baik kinerja keuangan bank syariah makin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut, begitupun sebaliknya (Rahmawati et al., 2021). Salah satu cara yang bisa digunakan guna meningkatkan kinerja

keuangan bank adalah dengan adanya penerapan system serta prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG). Kemudian, jika suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan menimbulkan *Company Business Progress* atau kemajuan bisnis pada perusahaan tersebut dan tentunya bank bisa melihat dengan baik kemungkinan munculnya risiko serta meminimalisirkan terjadinya resiko terhadap perusahaan tersebut. Berikut ini adalah laporan keuangan pada Bank Sumut Syariah yang meliputi total pembiayaan syariah berdasarkan jenis dan kolektibilitas, total liabilitas, laba bersih dan total

Tabel 1

Data Pembiayaan Syariah, Liabilitas, Laba Bersih dan Total Aset Bank Sumut Syariah

Tahun	Total Pembiayaan Syariah	Total Liabilitas	Laba Bersih	Total Aset
2018	2.276.843.193	677.624.159.361	18.373.497.128	2.664.074.705.210
2019	2.036.605.282	617.766.781.926	19.756.441.957	2.900.126.411.319
2020	1.880.680.257	653.045.038.836	-43.472.400.707	3.169.281.471.045
2021	2.021.508.548	744.932.822.881	-6.763.438.115	3.291.984.437.135
2022	2.381.011.000	809.434.000.000	-63.798.000.000	3.401.831.000.000

Sumber : PT. Bank Sumut Syariah tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total pembiayaan Bank Sumut Syariah pada tahun 2018 sebesar Rp 2.276.843.193 kemudian, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2.036.605.282 mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 1.880.680.257 pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 2.021.508.548 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 2.381.011.000. Berdasarkan tabel diatas total liabilitas pada Bank Sumut Syariah pada tahun 2018 sebesar Rp 677.624.159.361 kemudian, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 617.766.781.926 pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 653.045.038.836 di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 744.932.822.881 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 809.434.000.000. Berdasarkan tabel diatas laba bersih pada Bank Sumut Syariah pada tahun 2018 sebesar Rp 18.373.497.128 kemudian, pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 19.756.441.957 pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp -43.472.400.707 pada tahun

2021 menjadi sebesar Rp -6.763.438.115 kemudian di tahun 2022 sebesar Rp -63.798.000.000. Berdasarkan tabel diatas total asset pada Bank Sumut Syariah pada tahun 2018 sebesar Rp 2.664.074.705.210 mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 2.900.126.411.319 kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.169.281.471.045 di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.291.984.437.135 kemudian pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp 3.401.831.000.000.

Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Sumut Syariah diharapkan juga mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, penyimpangan terhadap Bank seperti tabel 1.2, Bank Sumut Syariah selama periode 2020-2021 ditemukan penyimpangan (internal fraud) yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank Sumut Syariah secara signifikan (lebih dari Rp 100 juta) sebagaimana dimaksudkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2
Data Penyimpangan (internal fraud) Bank Sumut Syariah

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Dekom/Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai tdk tetap	
	Thn lalu (2020)	Thn berjalan (2021)	Thn lalu (2020)	Thn berjalan (2021)	Thn lalu (2020)	Thn berjalan (2021)
Total Fraud	Tidak ada	Tidak ada	3	3	Tidak ada	Tidak ada
Tlh diselesaikan	Tidak ada	Tidak ada	3	3	Tidak ada	Tidak ada
Dlm proses penyelesaian	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada		Tidak ada	Tidak ada
Belum ada upaya penyelesaian	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada		Tidak ada	Tidak ada
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada		Tidak ada	Tidak ada

Sumber: Laporan Tata Kelola Bank Sumut Syariah 2021

Upaya penyelesaian atas penyimpangan (internal Fraud) yang telah dilakukan yaitu :

- Penagihan, upaya penagihan yang telah dilakukan termasuk dengan pemberian diskon penyelesaian pembiayaan.
- Pelaksanaan restrukturisasi terhadap nasabah yang memenuhi kriteria untuk direstrukturisasi.
- Peningkatan internal control agar supervise berjalan sesuai tata kelola perusahaan yang baik.
- Memberikan sanksi tegas bagi pegawai yang melakukan fraud.

Kedua data diatas merupakan salah satu bentuk prinsip *Good Corporate Governance* yaitu prinsip Transparansi. Bank Sumut menampilkan bagaimana laporan keuangan dan lainnya secara terbuka. Perusahaan juga harus menjamin adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Seluruh informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan harus disampaikan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan sesuai dengan hak-haknya. Bank Sumut Syariah menerapkan prinsip transparansi melalui laporan keuangan diatas yang bisa dilihat melalui buku laporan keuangan tahunan Bank Sumut serta data penyimpangan yang bisa diakses melalui website Bank Sumut Syariah yang data penyimpangan tersebut digunakan agar meminimalisir risiko yang terjadi pada perusahaan. Prinsip transparansi ini ditujukan agar para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya dapat melihat bagaimana pengelolaan perusahaan tersebut, proses pengambilan suatu keputusan, dan pelaksanaan pertanggungjawaban atas keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Sehingga para pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya memiliki

informasi yang materiil, relevan dan terpercaya yang dapat mereka lihat dan kemudian bisa mempengaruhi Company Business Progress. Hal ini juga tidak mengurangi kewajiban perusahaan dalam melindungi informasi yang bersifat rahasia mengenai perusahaan dan lainnya.

Pada penerapan prinsip akuntabilitas, Bank Sumut Syariah telah menetapkan rincian-rincian tugas serta tanggung jawab organ perusahaan secara jelas dan wewenang masing-masing organisasi telah dibuat dan dipaparkan serta dilaksanakan setiap tahun oleh Bank Sumut Syariah dengan berpedoman sesuai dengan prinsip GCG yang berlaku hal ini tentunya bisa dilihat dari laporan pelaksanaan tata kelola PT Bank Sumut setiap tahunnya. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank juga wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG yang dilaksanakan konsisten setiap tahunnya. Penilaian self assessment atas pelaksanaan GCG pada Bank Sumut Syariah periode 31 Desember 2021 berdasarkan perhitungan rata-rata nilai komposit terhadap pembobotan kriteria atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagaimana terlampir diperoleh nilai komposit 2 (nilai 1,694). Nilai ini berada dalam komposit 2 (lebih besar dari 1,500) dengan predikat “baik”.

Penerapan prinsip responsibilitas pada Bank Sumut Syariah mengacu pada ketantuan perundang-undangan Republik Indonesia, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Surat edaran Bank Indonesia, dan Peraturan Bank Indonesia. hal ini termasuk kedalam prinsip responsibilitas, perusahaan harus mematuhi perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pada penerapan prinsip independensi, Bank

Sumut Syariah memiliki pedoman bagi para pegawai-pegawainya agar terhindarnya dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), adanya unsur politik, serta tidak mendahulukan kepentingan pribadinya lainnya. Prinsip ini harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi.

Dalam prinsip kesetaraan dan kewajaran, Bank Sumut Syariah memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawannya, hal ini dapat dilihat salah satu dari pemerataan Sumber Daya Manusia. Baik pegawai baru dan pegawai lama Bank Sumut Syariah memberikan program pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan *skill* dan kapasitas pegawai untuk menunjang operasional perusahaan tersebut.

Perusahaan menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan *Corporate Governance* yaitu adanya dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih perusahaan dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang sehat. Salah satu prinsip *Corporate Governance* yang utama adalah transparansi dan prinsip yang lainnya seperti akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran bisa dilihat oleh pemangku kepentingan lainnya dikarenakan adanya prinsip transparansi yang merupakan prinsip utama dalam GCG. Prinsip transparansi menunjukkan bahwa untuk dapat menghasilkan kemajuan perusahaan yang baik dalam pengelolaan perusahaan harus menerapkan pilar-pilar *Good Corporate Governance* yang salah satu pilar utamanya adalah transparansi (Dewi, 2020). Prinsip transparansi *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mampu mempengaruhi kemajuan bisnis perusahaan serta manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja operasional sebuah perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bagaimana penerapan GCG yang dilaksanakan di Bank Sumut Syariah, Bagaimana peran prinsip Trasparansi GCG dalam meningkatkan Company Business Progress pada Bank Sumut Syariah, dan Bagaimana peran prinsip Trasparansi GCG dalam meningkatkan Manajemen Resiko pada Bank Sumut Syariah Sehingga peneliti mencoba membahas dalam suatu penelitian dengan judul “Analisis peran *Good Corporate Governance* dalam peningkatan *Company Business Progress* dan *Risk Management* pada

perbankan syariah (studi kasus pada Bank Sumut Syariah)”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang peneliti rasa jenis data ini cocok dengan penelitian yang dilaksanakan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (moleong, 2009:6).

Sumber data yang dikumpulkan yaitu sumber data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian literature yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder berikut bersumber langsung dari Bank Sumut Syariah, yang dimana akan diambil mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan GCG yang dilaksanakan pada Bank Sumut Syariah

Bank Sumut Syariah dalam penerapan GCG berjalan dengan baik mulai dari yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, direksi, maupun seluruh pegawai yang didukung oleh etos kerja karyawan yang baik dan mampu melindungi kepentingan bank. Bank Sumut Syariah terus berpegang pada standar tata kelola yang tinggi dan meyakini bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik adalah faktor penting dalam upaya membangun dan memelihara kepercayaan serta kredibilitas pada perusahaan. Dalam penerapan *Good Corporate Governance*, Bank Sumut Syariah sudah mematuhi kode etik (*code of conduct*) perbankan karena dalam mengelola bisnisnya bank diharuskan menjaga lingkungan kerja agar terlihat lebih kondusif dan lebih mewujudkan GCG kedalam bentuk yang nyata. Maksud dari penyusunan kode etik yaitu (Romdhoni, 2015): Sebagai standar perilaku serta acuan bagi seluruh pelaku bisnis di perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usaha dan menjadi panduan etika bagi insan di Bank Sumut Syariah. Sebagai kriteria menilai

apakah individu sesuai dengan yang diinginkan perusahaan dan tidak adanya terjadi penyimpangan. Melanjutkan upaya yang sudah dibangun Bank Sumut Syariah pada tahun-tahun sebelumnya, Bank Sumut Syariah terus mengomunikasikan nilai-nilai perusahaan yang berpusat pada prinsip tata kelola yang baik. Melalui upaya ini, Bank Sumut Syariah membangun fondasi yang dibutuhkan oleh bank untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan di masa yang akan datang. Dalam rangka memperbaiki kualitas penerapan praktik GCG terbaik di seluruh lapisan organisasi, Bank Sumut Syariah secara konsisten melaksanakan *assesment* penerapan GCG secara berkala serta melakukan penyesuaian terhadap regulasi baru yang berkaitan dengan GCG agar relevan dan sesuai dengan kondisi organisasi, strategi bank dan peraturan yang berlaku. Komitmen ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas penerapan GCG dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yang menunjukkan adanya kesungguhan Bank Sumut Syariah untuk senantiasa memperbaiki implementasi tata kelola.

Peranan Prinsip Trasparansi GCG Dalam Meningkatkan *Company Business Progress* Pada Bank Sumut Syariah

Prinsip Transparansi merupakan suatu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan secara terbuka dalam pemrosesan pengambilan keputusan. Bank Sumut Syariah telah mentransparansikan kondisi keuangan dengan menyusun serta menyajikan laporan keuangan publikasi triwulanan maupun tahunan melalui *website* Bank Sumut dan media massa. Dalam rangka peningkatan kualitas GCG, Bank Sumut Syariah senantiasa mengikutsertakan diri pada ajang penghargaan pemeringkatan atas transparansi laporan keuangan dan laporan Tahunan yang diselenggarakan oleh OJK bekerja sama dengan Dirjen Pajak, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Annual Report Award (ARA). Keikutsertaan tersebut juga merupakan tolak ukur kualitas suatu transparansi keterbukaan informasi pada Bank Sumut Syariah.

Prinsip transparansi merupakan hal utama dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Hasibuan et al., 2022). Prinsip ini merupakan salah satu daya tarik yang ditujukan agar para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya dalam mempercayai perusahaan.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat melihat bagaimana pengelolaan perusahaan tersebut, proses pengambilan suatu keputusan, dan pelaksanaan pertanggungjawaban atas keputusan yang dibuat oleh perusahaan Sehingga para pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya memiliki informasi yang materil, relevan dan terpercaya yang dapat mereka lihat dan kemudian bisa mengambil keputusan agar mempercayai dananya kepada Bank Sumut Syariah yang dapat mempengaruhi *company business progress* atau kemajuan bisnis perusahaan.

Bank Sumut Syariah telah melakukan beberapa bentuk pelaksanaan transparansi keuangan maupun non keuangan yang diantaranya memberikan informasi terkait produk dan layanan bank secara akurat, jujur, jelas, dan tidak menyesatkan kepada publik melalui berbagai media komunikasi yaitu melalui *call center* Bank Sumut, *website*, media social dan media non digital seperti *banner*, *pamflet*, *flyer* dan brosur serta pelayanan *customer service* pada kantor layanan bank. Bank Sumut Syariah juga menyediakan informasi mengenai tata cara pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah, serta penyelesaian pengaduan melalui mediasi perbankan yang bisa diakses melalui *website* Bank Sumut. Bank Sumut Syariah selalu memberikan informasi terbuka mengenai perusahaannya. Pada tahun 2020, penilaian factor “transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Sumut Syariah, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal” berada pada komposit 2 dengan predikat “baik”. Kemudian, total asset yang digunakan untuk mengukur *company business progress*, pada tahun 2020 mencapai Rp 3.169.281.471.045.

Pada tahun 2021, penilaian factor “transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Sumut Syariah, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal” berada pada komposit 1 dengan predikat “Sangat Baik”. Kemudian, total asset pada tahun 2021 meningkat mencapai Rp 3.291.984.437.135. Pada tahun 2022, penilaian factor “transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Sumut Syariah, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal” berada pada komposit 1 kembali dengan predikat “Sangat Baik”. Kemudian, total asset pada tahun 2022 meningkat mencapai Rp 3.401.831.000.000.

Hal tersebut bisa dilihat bahwa peningkatan total asset pada Bank Sumut Syariah sejalan dengan meningkatnya juga nilai factor transparansi dari

perusahaan, terbukti bahwa prinsip transparansi memiliki peran yang baik dalam meningkatnya pertumbuhan atau disebut kemajuan suatu perusahaan (Company Business progress) pada Bank Sumut Syariah, maka dari itu prinsip ini di letak sebagai prinsip yang utama dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Para pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya mempercayai Bank Sumut Syariah dan hal tersebut kemudian meningkatkan pertumbuhan atau kemajuan bisnis pada Bank Sumut Syariah.

Peranan Prinsip Transparansi GCG Dalam Meningkatkan Risk Management Pada Bank Sumut Syariah

Dalam memastikan peningkatan GCG kepada manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya, Bank Sumut Syariah melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG pada perusahaannya yang bisa dilihat serta diakses oleh semua pemangku kepentingan Bank Sumut Syariah. Melalui PBI No 11/33/2009 lebih baik *self assessment* dilaksanakan yaitu sekali dalam setahun. Predikat profil risiko yang dilakukan secara *self assesment* Bank Sumut Syariah untuk posisi 31 Desember 2022 adalah dengan nilai 2 (low to moderate). beberapa keuntungan didapat apabila *Good Corporate Governance* serta Manajemen risiko dilaksanakan secara bersama yakni, kenyamanan bekerja karyawan ditempat yang aman, nyaman, sehat, bersih dan praktisi lapangan dapat belajar dari kesalahan tahun lalu, peningkatan citra, reputasi, kredibilitas perusahaan dimata *stakeholder* dan lainnya.

Pendekatan pada perhitungan risiko yang digunakan dalam tahap awal adalah pendekatan yang paling sederhana yaitu *Standardized Approach* untuk perhitungan risiko kredit dan risiko pasar serta *Basic Indicator Approach* untuk perhitungan risiko operasional. Khusus untuk Risiko Operasional, saat ini sedang dilakukan ujicoba perhitungan untuk *Standard Approach*. Metode ini akan dijalankan secara penuh pada tahun depannya. Sistem operasional prosedur telah dibenahi oleh Bank Sumut Syariah ke arah yang lebih baik dan didukung dengan aspek sumber daya manusia dan kesiapan sistem teknologi informasi serta sistem informasi manajemen risiko yang terintegrasi dengan *core banking*.

Bank Sumut syariah telah memiliki proses identifikasi risiko yang memadai dengan

mengidentifikasi laporan-laporan *risk taking unit* yang disampaikan kepada unit kerja manajemen risiko sebagai bahan untuk mengidentifikasi potensi risiko di seluruh unit kerja yang ada. Bank juga membuat software sistem informasi manajemen risiko "RMIS" dan selain itu, bank telah melatih para pegawai tentang penggunaan perangkat lunak dan mewajibkan semua unit penanggung risiko untuk menyampaikan laporan manajemen resiko pada software tersebut.

Dalam pelaksanaannya ke depan Bank Sumut Syariah selanjutnya dapat beralih ke pendekatan yang lebih maju setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dalam hal perhitungan risiko-risiko tersebut. Otoritas Jasa Keuangan memberikan kebebasan bagi Bank untuk memilih pendekatan yang lebih maju sepanjang memenuhi berbagai persyaratan kualitatif dan kuantitatif sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Basel II. Bagi Bank Sumut Syariah penerapan Basel II tersebut dapat memperkuat kestabilan sistem keuangan dengan jalan mendorong penerapan Manajemen Risiko yang sehat dan perhitungan kebutuhan modal yang lebih akurat.

Prinsip transparansi ini berkaitan dengan *Enterprise Risk Management* (ERP) atau manajemen risiko. Dalam mengelola unit bisnisnya Bank Sumut Syariah dihadapkan dengan risiko dan *return* (resiko dan pendapatan). Adapun macam-macam risiko yang mungkin dihadapi Bank Sumut Syariah adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya Bank Sumut Syariah memiliki produk-produk yang mengandung risiko seperti pembiayaan mudhrabah. Demikian pula risiko yang diakibatkan karena ketidakjujuran dan kecurangan nasabah dalam melakukan transaksi. Oleh karena itu para pejabat bank syariah harus dapat mengendalikan risiko seminimal mungkin dalam rangka memperoleh keuntungan yang optimum.

Prinsip transparansi dalam hal ini tentu saja berperan penting dan berguna dalam peningkatan manajemen risiko untuk mempermudah melakukan tindakan. secara terbuka Bank Sumut Syariah menyampaikan risiko yang mungkin timbul serta penyelesaiannya agar menjadi manajemen risiko yang efektif yang tentu saja para pemangku kepentingan serta pemegang saham dapat melihat perhitungan serta penanganan perusahaan dalam mengupayakan peningkatan manajemen risikonya. Bank Sumut Syariah terus melaksanan GCG dengan baik dan menerapkan prinsip transparansi dengan baik terbukti penilaiannya berada pada komposit 1 maka tidak

heran Bank Sumut Syariah unggul karena memiliki manajemen yang baik terhadap risiko yang diharapkan perusahaan ini tidak akan mengalami kebangkrutan.

4. KESIMPULAN

Dari analisis pada Bank Sumut Syariah, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bagi perusahaan perbankan, penerapan GCG adalah suatu keharusan yang sangat penting, dengan banyaknya peraturan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai GCG. Bank Sumut Syariah secara konsisten selalu melaksanakan *assesment* penerapan GCG secara berkala serta melakukan penyesuaian terhadap regulasi baru yang berkaitan dengan GCG agar relevan dan sesuai dengan kondisi organisasi, strategi bank dan peraturan yang berlaku. Prinsip transparansi pada Bank Sumut Syariah berjalan dengan sangat baik, sehingga para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya bisa melihat jelas bagaimana pengelolaan perusahaan tersebut, proses pengambilan suatu keputusan, dan pelaksanaan pertanggungjawaban atas keputusan yang dibuat oleh perusahaan sehingga bisa menanam rasa kepercayaan terhadap Bank Sumut Syariah akibat adanya penyampaian yang sangat akurat, jelas, material dan relevan yang kemudian hal tersebut meningkatkan total asset perusahaan, yang menimbulkan adanya pertumbuhan atau kemajuan perusahaan (Company Business Progress). Prinsip transparansi berperan penting dalam peningkatan manajemen risiko untuk mempermudah melakukan tindakan. Bank Sumut Syariah menyampaikan risiko yang mungkin timbul serta penyelesaiannya secara terbuka dan relevan guna menjadikan manajemen risiko yang efektif yang tentu saja para pemangku kepentingan serta pemegang saham dapat melihat perhitungan serta penanganan perusahaan dalam mengupayakan peningkatan manajemen risiko yang ada pada Bank Sumut Syariah.

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sehubungan dengan penerapan prinsip transparansi GCG. Bagi perusahaan, harus menerapkan GCG secara lebih konsisten lagi agar kinerja perusahaan tidak menurun sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Selain itu perusahaan juga dapat mengevaluasi sistem GCG yang diterapkan apakah sudah efektif atau belum. Untuk peneliti selanjutnya, semoga dengan adanya penelitian yang diteliti penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

5. REFERENSI

- Aziz, F., & Rahmawati, R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Bjb Syariah, Tbk. ... *Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 43–56. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maslahah/article/download/2747/1876>
- Dewi, P. I. (2020). Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Di Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v3i2.1150>
- Hasibuan, J., Matwar, H., Lubis, M. A. H., & Mubarak, H. (2022). Urgensi Penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2971–2985.
- Hossain, A., Sobhani, F. A., Omar, N., & Said, J. (2019). Corporate governance, risk management and ethical invesment : Evidence from banking industries. *International Journal of Financial Research* , 10(5), 126-137.
- Indonesia, R., Tbk, S., Suhardiyah, M., Istikoro, S., & Sukandani, Y. (2023). *Prediction Analysis of Profitability and Liquidity Levels at PT . Bank*. 3(3), 616–625.
- Manunggal, S. A. marah. (2013). Good Corporate Governance dan Manajemen Keuangan dalam Ekonomi Syariah. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i2.199-222>
- Munawaroh, D., & Azwari, P. C. (2019). Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Akuntabilitas*, 12(2), 201–214. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13189>
- Rahmawati, Y., Salim, M., & Priyono, A. (2021). Analisis komparatif kinerja keuangan Bank Syariah Sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Studi pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK). *e-Jurnal Riset Manajemen prodi Manajemen*, 10(10), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.122>
- Romdhoni, A. H. (2015). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 124–130. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.12>
- Sari, K. (2021). The Influence Of Business Ethics, Code Of Conduct, Shareholders And Good Corporate Governance (GCG) Policy On The Implementation OF GCG In Bank Sumut. *Return : Jurnal Akuntansi*, 12(1), 16–26. <https://doi.org/10.35335/return.v12i1.5>